

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Infeksi protozoa usus adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit yang menyerang pada usus manusia. Penyakit yang disebabkan dapat bervariasi, mulai dari yang ringan, sedang, hingga berat yang dapat menyebabkan kematian. Protozoa usus masih menjadi masalah kesehatan di negara-negara berkembang, terutama di Indonesia. Protozoa usus merupakan penyebab utama penyakit diare. Prevalensi infeksi protozoa usus relatif tinggi di Negara –negara yang menghadapi Kekurangan air minum yang aman dan kekurangan fasilitas sanitasi yang sesuai, Seperti pada Negara berpenghasilan rendah dan menengah (negara Berkembang) dan juga daerah pedesaan. Berdasarkan laporan Dari Atabati, sekitar 2,5 juta orang tidak memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi Dan 780 juta orang tidak memiliki akses terhadap air minum yang aman (Atabati dkk, 2020).

Di Indonesia, penyakit parasit sangat sering terjadi, tercatat lebih dari 22 spesies protozoa telah menginfeksi populasi manusia. Sembilan dari 16 spesies protozoa usus secara konsisten diamati dalam survei tinja. Infeksi protozoa usus dapat menyerang anak-anak dan orang dewasa. infeksi akibat *G. lamblia* sebanyak 12%. Kriptosporidiosis akibat *Cryptosporidium sp.* memiliki angka insidens sebanyak 77.7% dari semua diare kronik di Jakarta (Nurhayati dkk, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2014 Menyebutkan bahwasannya terdapat 15 kecamatan di Kabupaten Jember yang Beberapa rumah tangganya masih belum mempunyai jamban sendiri (Juniantin, 2015), dimana masyarakat kemungkinan besar masih melakukan buang air besar Sembarangan. Salah satunya adalah Kecamatan Ajung yang hanya 54,76% rumah Tangganya memiliki jamban sendiri. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2014, Kecamatan Ajung masih Tergolong yang terendah dari segi rumah tangga yang menerapkan Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu hanya sebanyak 47,96% rumah tangga yang ber-PHBS. Di Kabupaten Jember juga Tidak semua masyarakat mendapatkan akses air yang layak, yaitu hanya 57,42% Rumah tangga di Kabupaten Jember yang mendapatkan akses air layak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2018), yang artinya hampir setengah dari total Rumah tangga yang ada di Kabupaten Jember tidak mendapatkan akses air yang Layak. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Atabati (2020) pada Penelitiannya, bahwa kurangnya fasilitas sanitasi dan kurangnya akses air yang layak dapat memengaruhi kontaminasi protozoa usus pada air (Atabati dkk.,2020).

Spesies yang tergolong dalam protozoa usus yang dapat mengakibatkan infeksi saluran pencernaan pada manusia yaitu *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, *Leishmania brasiliensis*, *Trypanosoma rhodesiense*, *Trypanosoma gambiense*, *Trypanosoma cruzi*, *Balantidium coli*. (Soedarto dkk, 2016).

Protozoa dapat masuk kedalam tubuh melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi dari kista protozoa. Karena kista tidak membutuhkan media tanah untuk menjadi inaktif dimana kista yang keluar bersama tinja langsung menjadi inaktif jika tertelan. Protozoa usus akan hidup di usus halus dan usus besar sebagai patogen karena kista dapat bertahan dalam asam lambung. Kemudian menjadi tropozoit dalam rongga usus halus dan masuk ke usus besar. Bentuk tropozoit inilah yang akan menyebabkan penyakit yang disebut giardiasis atau diare. (Nurhayati dkk, 2017).

Diare merupakan salah satu gejala tersering pada penderita yang terinfeksi parasit, baik protozoa usus maupun nematoda. Patogen, inang dan faktor lingkungan memainkan peran langsung atau tidak langsung dalam menentukan frekuensi penyakit diare. Faktor penjamu seperti status gizi yang buruk dan imunodefisiensi dapat menjadi penyebab tingginya diare. Faktor lingkungan juga meliputi sumber air yang tidak sehat, kesadaran individu yang rendah terhadap praktik PHBS, dan pembuangan tinja yang tidak memadai. (Atabati dkk, 2020).

Salah satu daerah yang masih terkena infeksi protozoa usus adalah daerah pesisir karena kurangnya akses air bersih, kekurangan fasilitas sanitasi

yang sesuai, buang air besar sembarangan, dan pencemaran tinja lingkungan dapat membuat kualitas air menjadi buruk baik secara fisik, kimia, dan biologi. Air yang tidak memenuhi kualitas fisik seperti air yang suhunya di bawah standart suhu air, dapat meningkatkan perkembangbiakan protozoa usus dikarenakan kondisi optimum perkembangan protozoa usus yaitu pada kondisi lingkungan yang sejuk. Kontaminasi protozoa usus pada air dapat terjadi karena adanya paparan dari feses orang yang terinfeksi protozoa usus. Konsumsi makanan/air yang terkontaminasi kista protozoa usus (transmisi fecal-oral) dapat dianggap sebagai jalur transmisi utama protozoa usus ke tubuh manusia (Fatmawati dkk, 2017).

Desa Toronipa merupakan salah satu daerah pesisir yang masih tinggi penularan penyakit diare. Daerah pesisir masih memiliki masalah mengenai air bersih yang belum mencukupi. Sarana air disana belum memenuhi syarat seperti air minum yang tidak di masak. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit akibat infeksi protozoa usus oleh masyarakat Desa Toronipa (Fatmawati dkk, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas, Peran air disini cukup penting untuk diperhatikan, akses air bersih dinilai dari sumber air minum yang dikonsumsi sehari-hari dan dapat meningkatkan perkembang biakan protozoa usus sehingga diperlukan adanya penelitian. selain itu belum ditemukan penelitian yang membahas tentang ditemukannya protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Protozoa Usus Pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon Di Wilayah Pesisir Desa Toronipa”. Penelitian ini menggunakan deskriptif *crosssectional*. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode data primer yaitu, metode pemeriksaan tidak langsung dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sampel masyarakat yang mengkonsumsi air galon.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di wilayah pesisir Desa Toronipa?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di wilayah pesisir Desa Toronipa

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pemeriksaan protozoa usus dengan metode sedimentasi NaCl pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di wilayah pesisir Desa Toronipa
- b. Untuk mengidentifikasi protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di wilayah pesisir Desa Toronipa

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi

Memberikan sumbangsih ilmiah bagi Poltekkes Kemenkes Kendari terutama jurusan Teknologi Laboratorium Medis berdasarkan hasil penelitian mengenai identifikasi protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di wilayah pesisir Desa Toronipa

### 2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman di bidang penelitian terutama mengenai pemeriksaan protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di wilayah pesisir Desa Toronipa.

### 3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terutama bagi masyarakat akan pentingnya kebersihan diri, kebersihan lingkungan, serta makanan dan minuman yang kita konsumsi agar terhindar dari parasit.

### 4. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.